

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mengenai “pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi manula di Panti Sosial Tresna Werdha di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman”, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih di Sicincin merupakan Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat berdiri sejak tahun anggaran 1977/1978. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin memiliki manajemen yang cukup baik serta struktur organisasi yang lengkap untuk mendukung tercapainya visi dan misi dari PSTW Sabai Nan Aluih.
2. Pembina keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih berjumlah satu orang, yaitu Bapak Mirkal. Ia memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan tugasnya sebagai pembina keagamaan yaitu lulusan S-1 Pendidikan Agama Islam. Pembina keagamaan juga telah berpengalaman sebagai pembina keagamaan sebelumnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembina keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih

merupakan orang yang cukup kompeten dalam melaksanakan tugas sebagai pembina keagamaan.

3. Materi pembinaan keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih tidak ditentukan oleh Dinas Sosial, melainkan disusun secara mandiri oleh pembina keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih. Materi pembinaan keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih disusun dengan mempertimbangkan karakteristik kelayan di PSTW Sabai Nan Aluih. Materi-materi pembinaan yang disampaikan di PSTW Sabai Nan Aluih cukup beragam, materi tersebut mencakup bidang *akidah*, *ibadah*, dan *akhlak*.
4. Kegiatan pembinaan keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Namun sarana dan prasarana yang digunakan untuk kegiatan pembinaan keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih masih merupakan sarana tradisional dan belum dilengkapi dengan penggunaan media pembelajaran modern.
5. Proses pembinaan kegiatan keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih ada dua yaitu: pertama, pembinaan yang berlangsung dalam pertemuan yang dilaksanakan di mushalla dan aula, dan kedua, pembinaan keagamaan yang berlangsung yang tidak dijadwalkan, kegiatan ini berlangsung di wisma maupun di lingkungan PSTW Sabai Nan Aluih. Proses pembinaan keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih tersusun cukup baik, yang dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

6. Manula yang masuk ke PSTW Sabai Nan Aluih memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Di antaranya ada yang terpaksa dan ada yang dikarenakan keinginannya sendiri. Dari segi kesehatan manula yang ada di PSTW Sabai Nan Aluih mengalami penurunan kondisi fisik. Selain itu kelayan di PSTW Sabai Nan Aluih juga mengalami masalah-masalah sosial. Masalah yang terjadi antara sesama kelayan tersebut pada umumnya terjadi sebagai akibat dari sikap sensitif kelayan yang mengakibatkan mereka menjadi mudah tersinggung.
7. Keberadaan pembina keagamaan, kelayan, pegawai, pengasuh, mahasiswa, dan setiap orang yang berada di lingkungan PSTW Sabai Nan Aluih, serta keberadaan sarana dan prasarana di PSTW Sabai Nan Aluih akan memberi pengaruh terhadap keberhasilan pembinaan keagamaan yang dilaksanakan. Jika orang-orang yang berada di lingkungan PSTW Sabai Nan Aluih saling mendukung untuk mensukseskan kegiatan pembinaan keagamaan maka pembinaan keagamaan yang dilaksanakan akan terlaksana dengan baik.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian penulis tentang pelaksanaan pembinaan keagamaan bagi manula di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, untuk terus berbakti kepada kedua orang tua, dan tidak melantarkannya ketika lanjut usia bahkan sampai membawanya dengan paksa ke Panti Jompo.
2. Bagi kepala PSTW Sabai Nan Aluih, untuk dapat menambah jumlah pembina keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih karena jumlah pembina keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih sangat sedikit.
3. Bagi pembina keagamaan, untuk dapat membuat jadwal kegiatan-kegiatan pembinaan keagamaan terutama kegiatan harian, karena penulis tidak melihat jadwal tersebut, sehingga kelayan yang baru masuk ke PSTW Sabai Nan Aluih tidak mengetahui kegiatan tersebut. Selain itu penulis juga menyarankan kepada pembina keagamaan agar dalam menyampaikan materi pembinaan keagamaan menggunakan media yang lebih bervariasi lagi.
4. Bagi kelayan, untuk terus mengikuti pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di PSTW Sabai Nan Aluih dengan sebaik-baiknya sesuai kemampuan fisik, meskipun kegiatan yang dilaksanakan bukanlah kegiatan yang diwajibkan di PSTW Sabai Nan Aluih.
5. Bagi IAIN Imam Bonjol Padang, untuk ikut serta mendukung pelaksanaan pembinaan keagamaan di PSTW Sabai Nan Aluih dengan cara menempatkan mahasiswa praktek ke PSTW Sabai Nan Aluih.